

**USAHA RUMAHTANGGA LANTING SEBAGAI SOLUSI ALTERNATIF
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT PEDESAAN
(Studi Kasus di Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo)**

Isna Windani^{1)*}, Arta Kusumaningrum²⁾
^{1,2}Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Purworejo
email: *isnawindani@gmail.com

ABSTRAK

Persoalan masyarakat pedesaan adalah kecilnya peluang untuk memperoleh pekerjaan yang layak. Usaha pembuatan lanting merupakan solusi alternatif untuk mengatasi persoalan sosial ekonomi di desa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui laba usaha lanting, menginventarisasi jenis-jenis pekerjaan diluar usaha lanting dan menganalisis kontribusi usaha lanting terhadap total pendapatan, mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi lanting dan seberapa jauh faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi produksi lanting. Pemilihan sampling ditentukan dengan metode snow ball. Jumlah sampel yang dipilih adalah 20 rumah tangga/industri pelaku. Pengumpulan data dilakukan dengan cara komunikasi langsung dan tidak langsung, serta dokumenter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata keuntungan usaha lanting adalah Rp 2.487.277,. Hasil analisis regresi memperlihatkan bahwa variabel independent secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel dependen pada taraf kepercayaan 99 %. Secara parsial variabel bahan baku dan pengalaman masing-masing berpengaruh nyata pada taraf kepercayaan 99 % dan 95%, variabel curahan waktu kerja dan dummy teknologi masing-masing berpengaruh nyata pada taraf kepercayaan 90 %, sedangkan variabel cuaca dan jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh nyata.

Kata kunci : *Lanting, solusi alternatif, masyarakat pedesaan.*

1. PENDAHULUAN

Sektor industri pengolahan merupakan salah satu penyumbang dalam memantapkan perekonomian di Indonesia. Keberadaan sektor industri pengolahan merupakan salah satu motor penggerak yang penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Industri pengolahan pangan merupakan industri yang bergerak dalam hasil pertanian, baik nabati maupun hewani menjadi produk olahan pangan.

Kabupaten Purworejo merupakan wilayah yang memiliki industri pengolahan berbahan ketela pohon berupa industri lanting. Produk lanting tersebut memiliki ciri khas yang berbeda dengan produk lanting yang berasal dari luar kabupaten Purworejo seperti lanting dari kabupaten Kebumen yang berbentuk seperti angka delapan dan memiliki bermacam pilihan rasa. Ciri khas dari lanting Purworejo adalah, berbentuk bulat melingkar seperti cincin dengan diameter 1-2cm dan memiliki satu rasa yaitu rasa khas dari bahan baku ketela yang digunakan. Ciri khas lanting Purworejo juga dapat terlihat dari bahan baku pembuatannya yaitu berbahan baku ketela pohon dan ditambah bahan pendukung seperti pati ketela pohon, bawang putih dan garam.

Menurut data Dinas Koperasi, Perindustrian, Perdagangan, dan Pariwisata Kabupaten Purworejo tahun 2014 di Purworejo terdapat 31 industri pengolahan pangan berbahan ketela pohon berupa industri lanting. Selengkapnya daftar industri lanting di kabupaten Purworejo dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Daftar Industri Lanting Di Kabupaten Purworejo

No	Nama	Alamat (Desa)	Kecamatan	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)
1	FajarDi	Jetis	Loano	7
2	Sunarto	Jetis	Loano	6
3	Hariyadi	Jetis	Loano	6
4	Nurcholimah	Jetis	Loano	5
5	Rusidah	Jetis	Loano	6
6	Dwi khusnul H	Jetis	Loano	5
7	Sodimin	Jetis	Loano	6
8	Suryati	Jetis	Loano	6
9	Rocmlan	Jetis	Loano	5
10	Rohmad	Jetis	Loano	5
11	Sodikun	Jetis	Loano	6
12	Amaslih	Jetis	Loano	5
13	A Duki	Jetis	Loano	5
14	Wagirin	Jetis	Loano	6
15	Muchyadi	Jetis	Loano	6
16	A Rhohim	Jetis	Loano	5
17	Sumarno	Jetis	Loano	6
18	Eko	Jetis	Loano	5
19	Fadhoil	Jetis	Loano	5
20	Paeno	Jetis	Loano	5
21	Sudiyo	Sikuning	Bagelan	2
22	Sumedi	Sikuning	Bagelan	2
23	Kasminah	Bugel	Bagelan	4
24	Muh kadironi	Bagelen	Bagelan	2
25	Kasimin	Krendetan	Bagelan	2
26	Muhamad asrori	Krendetan	Bagelan	2
27	Suwarni	Pamanukan	Bagelan	2
28	Sumiyati	Pamanukan	Bagelan	2
29	Ngatemi	Pamanukan	Bagelan	2
30	Murtinah	Kaliharjo	Kaligesing	4
31	Murtino	Penungkulan	Gebang	2

Sumber: Dinas Koperasi, Perindustrian, Perdagangan Dan Pariwisata Kabupaten Purworejo, 2014

Berdasarkan Tabel kecamatan Loano merupakan kecamatan yang memiliki paling banyak jumlah industri lanting, yaitu sebanyak 20 industri dibandingkan dengan kecamatan lainnya di kabupaten Purworejo. Hal tersebut juga menjadikan kecamatan Loano sebagai sentra industri lanting di kabupaten Purworejo.

Industri pengolahan lanting yang ada di kecamatan Loano juga masih tergolong dalam skala industri kecil. Hal tersebut dapat terlihat dari jumlah tenaga kerja yang masih relatif sedikit yaitu rata-rata berjumlah 5 sampai 7 orang. Industri besar adalah perusahaan yang mempunyai tenaga kerja 100 orang atau lebih, industri sedang dengan tenaga kerja 20 sampai 99 orang, industri kecil dan rumah tangga, adalah perusahaan dengan tenaga kerja 5 sampai dengan 19 orang, dan industri rumah tangga adalah perusahaan dengan tenaga kerja 1 orang sampai dengan 4 orang (BPS Indonesia, 2014). Kecilnya skala industri pengolahan lanting di kecamatan Loano membuat industri pengolahan tersebut harus terus dikembangkan lagi. Industri lanting di kecamatan Loano juga masih memiliki berbagai masalah seperti kurangnya inovasi variasi produk, kurangnya pemanfaatan teknologi, kurangnya daya dukung sumber daya manusia yang memadai, serta jangkauan pemasaran yang masih kurang luas perlu adanya pengembangan lebih lanjut.

Mengingat banyaknya keberadaan sektor industri pengolahan ketela pohon dewasa ini juga menjadi tantangan tersendiri bagi industri kecil khususnya industri lanting di kecamatan Loano. Banyaknya produk sejenis (lanting) dari berbagai daerah lain juga menambah semakin ketatnya persaingan antar pelaku usaha industri lanting di kecamatan Loano. Harapannya dengan adanya pengembangan industri lanting maka industri lanting tersebut mampu bersaing dengan industri lainnya dan lebih banyak menyerap tenaga kerja serta mampu memperdayakan ekonomi masyarakat khususnya masyarakat kecamatan Loano.

2. METODE PENELITIAN

a. Metode Dasar

Metode dasar yang digunakan adalah metode deskriptif analitis. Menurut Nazir (2011), metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

b. Lokasi

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive sampling* (sengaja), yaitu berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Singarimbun dan Sofian, 1995). Lokasi penelitian dilaksanakan di kecamatan Loano kabupaten Purworejo. Hal ini dikarenakan lokasi tersebut merupakan daerah penghasil lanting dengan jumlah industri paling banyak, yaitu 20 industri serta menjadi sentra industri lanting di kabupaten Purworejo.

c. Populasi dan Sampel

Penentuan populasi dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dipilih usaha industri kecil lanting yang berada di kecamatan Loano kabupaten Purworejo. Pemilihan lokasi tersebut karena jumlah populasinya lebih banyak dibandingkan dengan jumlah populasi daerah lain khususnya di kabupaten Purworejo. Berdasarkan data Dinas Koperasi, Perindustrian, Perdagangan, dan Pariwisata Kabupaten Purworejo tahun 2014.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Biaya produksi

Industri kecil lanting dikecamatan Loano dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak dapat terlepas dari sebuah biaya produksi yang dipergunakannya. Biaya-biaya produksi yang dikeluarkan industri kecil lanting di kecamatan Loano tersebut terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. Berikut ini adalah rincian biaya-biaya produksi yang dikeluarkan industri kecil lanting di kecamatan Loano.

b. Biaya tetap

Biaya tetap yang dikeluarkan pengrajin industri kecil lanting diantaranya adalah dipergunakan untuk pembelian peralatan seperti wajan, dandang, pisau, ember plastik, bak plastik, boks atau keranjang plastik, gayung, mesin pemarut ketela pohon, mesin pengaduk adonan, alat presparutan ketela pohon, alat pencetak adonan, tungku, kukusan, serokan, tebok atau tampah, bakul atau tenggok, jeligen minyak, cobek, ulegan atau muthu, timbangan produk, timbangan bahan baku, sikat cuci, gunting, kantong karung, sepeda motor, dan mobil serta biaya untuk pajak tanah dan bangunan. Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan pemilik industri kecil lanting dikecamatan Loano kabupaten Purworejo selama periode bulan Juni 2015 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Rincian Biaya Tetap Industri Kecil Lanting Di Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo

No	Pengeluaran	Biaya (Rp)	Persentase (%)
1	Penyusutan alat produksi	123.338,03	99,77
2	Pajak tanah dan bangunan	280,42	0,23
Jumlah		123.618,45	100,00

Sumber: Analisis Data Primer 2015.

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata biaya penyusutan alat dalam satu periode produksi yang dikeluarkan pemilik usaha industri kecil lanting di kecamatan Loano adalah sebesar Rp 123.338,03 atau 99,77%. Rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk biaya pajak dan bangunan pengrajin industri kecil lanting dikecamatan Loano kabupaten Purworejo dalam satu periode adalah Rp 280,42 atau 0,23%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap dalam waktu satu periode yang dikeluarkan pemilik usaha industri kecil lanting di kecamatan Loano adalah sebesar Rp 123.618,45.

d. Biaya variabel

Biaya variabel yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi atau satu periode produksi lanting terdiri dari biaya pembelian bahan baku (singkong, patis ingkong, bawang, garam), biaya pembelian tali plastik ravia, pembelian plastik kemasan, pembelian bahan bakar mesin, pembelian minyak goreng, pembelian grajen untuk bahan bakar tungku dan biaya tenaga kerja dalam keluarga serta luar keluarga yaitu biaya tenaga proses *penguntelan*. Rincian rata-rata biaya variabel selama periode bulan Juni 2015 industri kecil lanting dikecamatan Loano lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Rata-Rata Rincian Biaya Variabel Industri Kecil Lanting di Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo

No	Bahan	Biaya (Rp)	Persentase (%)
1	Ketela pohon (Kg)	2.956.200,00	16,20
2	Pati(Kg)	4.312.500,00	23,64
3	Bawang(Ons)	79.725,00	0,44
4	Garam(Gram)	71.187,50	0,39
5	Minyak(Kg)	6.344.250,00	34,78
6	Grajen (Karung)	487.500,00	2,67
7	Bahan bakarmesin(Liter)	61.617,50	0,34
8	Transpot(Liter)	148.160,00	0,81
9	Air (Liter)	9.137,50	0,05
10	Listrik (Watt)	7.295,00	0,04
11	Kemasan plastik (Kg)	308.700,00	1,69
12	Taliplastikrafia(Ons)	10.950,00	0,06
13	Biayapenguntelan(Kg)	626.400,00	3,43
14	Tenaga kerja dalamkeluarga (HKO)	2.820.000,00	15,46
Jumlah		18.243.622,50	100,00

Sumber: Analisis Data Primer 2015.

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan pengrajin industri kecil lanting dikecamatan Loano kabupaten Purworejo dalam satu periode proses produksi(bulanJuni 2015) adalah sebesar Rp18.243.622,50.

e. Biaya total usaha

Biaya total usaha yang dipergunakan dalam industri kecil lanting di kecamatan Loano kabupaten Purworejo, merupakan penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel. Rincian rata-rata biaya total dalam selama periode bulan Juni 2015 yang dipergunakan untuk pengolahan lanting di kecamatan Loanokabupaten Purworejo dapat dilihat padaTabel 4.

Tabel 4.Rata-rata Biaya Total Industri Kecil Lanting Di Kecamtan Loano Kabupaten Purworejo

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya tetap	123.618,4	0,67
2	Biaya variabel	18.243.622,5	99,33
Total		18.367.240,9	100,00

Sumber: Analisis Data Primer 2015.

Berdasarkan Tabel 4 rata-rata biaya total dalam satu periode yang dikeluarkan industri kecil lanting dikecamatan Loano KabupatenP urworejo adalah sebesar Rp 18.367.240,95.

f. Penerimaan usaha

Penerimaan usaha industri kecil lanting di kecamatan Loano kabupaten Purworejo diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual produk per kg. Hasil analisis yang diperoleh dari penelitian, rata-rata penerimaan usaha pemilik industri lanting selama satu periode bulan Juni 2015 dapat dilihat padaTabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Rata-rata Penerimaan Usaha Industri Kecil Lanting Di Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo

Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
1.420,50	14.655	20.848.125,00
Jumlah		20.848.125,00

Sumber: Analisis Data Primer 2015.

Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa rata-rata penerimaan usaha industri lanting yang diterima oleh pengrajin dalam satu periode adalah sebesar Rp20.848.125,00. Penerimaan usaha yang diterima tiap pemilik industri kecil lanting di kecamatan Loano berbeda-beda. Besar kecilnya penerimaan usaha tersebut ditentukan oleh, besar kecilnya biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi, harga jual produk, dan jumlah produk lanting yang diproduksi setiap harinya.

g. Keuntungan usaha

Keuntungan yang diperoleh pemilik industri kecil lanting di kecamatan Loano kabupaten Purworejo dihitung dari selisih penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan dalam setiap kegiatan produksinya. Hasil analisis perhitungan keuntungan usaha dalam satu periode bulan Juni 2015 pemilik industri lanting di kecamatan Loano kabupaten Purworejo dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Rata-rata Keuntungan Usaha Industri Kecil Lanting Di Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo

No	Rincian	Nilai (Rp)
1	Penerimaan	20.848.125,00
2	Biaya total	18.367.240,95
	Keuntungan	2.480.884,05

Sumber: Analisis Data Primer 2015.

Hasil analisis pada Tabel 6 menunjukkan bahwa rata-rata keuntungan dalam satu periode bulan Juni 2015 yang diperoleh pemilik industri kecil lanting adalah sebesar Rp2.480.884,05.

h. Kelayakan usaha

Kelayakan usaha industri kecil lanting di kecamatan Loano kabupaten Purworejo ditentukan menggunakan analisis R/C ratio. Perhitungan analisis R/C ini dihitung dengan membandingkan penerimaan dengan total biaya. Berikut ini adalah Tabel 7 perhitungan R/C ratio kelayakan usaha pada industri kecil lanting periode bulan Juni 2015 di kecamatan Loano kabupaten Purworejo.

Hasil analisis pada Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai R/C ratio pada industri kecil lanting periode bulan Juni 2015 di kecamatan Loano kabupaten Purworejo yaitu sebesar Rp 1,14. Hasil nilai R/C ratio sebesar Rp1,14 menunjukkan bahwa usaha industri kecil lanting di kecamatan Loano menguntungkan karena, setiap penggunaan modal sebesar Rp 1,00 akan memperoleh penerimaan sebesar Rp1,14.

Tabel 7. Perhitungan R/C Ratio Kelayakan Usaha Industri Kecil Lanting di Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo

No	Rincian	Nilai (Rp)
-----------	----------------	-------------------

1	Penerimaan	20.848.125,00
2	Total Biaya	18.367.240,95
R/C		1,14

Sumber: Analisis Data Primer 2015.

Keadaan tersebut dapat diartikan juga bahwa, usaha industri kecil lanting yang ada di kecamatan Loano layak untuk diusahakan karena nilai R/C ratio >1 . Hipotesis kedua yang menduga, bahwa usaha industri kecil lanting dikecamatan Loano kabupaten Purworejo layak diusahakan, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

i. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi lanting.

Produksi lanting di kecamatan Loano sangat dipengaruhi oleh faktor cuaca untuk proses penjemuran adonan lanting sebelum masuk pada tahap penggorengan, adanya skill/kemampuan yang dimiliki oleh tenaga kerja juga merupakan faktor kunci keberhasilan dari kualitas lanting. Berikut ini adalah Tabel faktor yang mempengaruhi produksi lanting yang menggunakan analisis regresi dan fungsi produksi *cobb-dougllass* :

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Faktor Produksi Lanting di Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo

No.	Variabel	Koefisien Regresi	Std Error	t-Hitung	Signifikan
1.	Konstanta	-1.801	0.410	-4.392	0.000***
2.	X1 (Bahan Baku)	0.334	0.141	2.451	0.000***
3.	X2 (Pengalaman)	0.224	0.108	2.078	0.000***
4.	X3 (Curahan Waktu Tenaga Kerja)	0.154	0.067	2.305	0.029**
5.	X4 (Jumlah Anggota Keluarga)	-0.096	0.048	-1.993	0.732
6.	X5 (Dummy Cuaca)	0.303	0.063	4.829	0.137
7.	X6 (Dummy Teknologi)	-0.070	0.041	2.149	0.040**
R-Square				0.981	
F-Hitung				325,399	

Sumber : Analisis Data Primer, 2015.

Keterangan: *** : Signifikan pada alpha 0.01
 ** : Signifikan pada alpha 0.05
 t_{tabel} pada alpha 0.01 : 2,76
 t_{tabel} pada alpha 0.05 : 2.05
 F_{tabel} pada alpha 0.01 : 3.03

4. KESIMPULAN

Besarnya rata-rata biaya total yang digunakan 20 responden pemilik industri kecil lanting dikecamatan Loano kabupaten Purworejo, untuk memproduksi lanting dalam satu periode bulan Juni 2015 adalah sebesar Rp18.367.240,95 dan penerimaan yang diperoleh rata-ratanya adalah sebesar Rp20.85.4519,75 serta rata-rata keuntungan yang diterima sebesar Rp2.487.277,80. Hasil penelitian ini juga menyimpulkan bahwa usaha industri kecil lanting dikecamatan Loano menguntungkan dan layak untuk diusahakan dengan nilai R/Cratio sebesar 1,14. Faktor-faktor yang signifikan mempengaruhi produksi lanting adalah bahan baku utama, pengalaman usaha, curahan waktu kerja dan adanya teknologi. Sedangkan faktor yang tidak signifikan mempengaruhi adalah kondisi cuaca dan jumlah anggota keluarga.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2014. *Banyaknya Perusahaan, Tenaga Kerja Menurut Industri Di Kabupaten Purworejo*. Purworejo Dalam Angka.
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Klasifikasi Industri Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja*. BPS Indonesia.
- Badan Standarisasi Nasional. *SNI Kripik Singkong*. SNI01-4305-1996.
- David, Downey W dan Steven P. Erickson. 1997. *Manajemen Agribisnis*. Edisi 2. Erlangga. Jakarta.
- Dinas Koperasi, Perindustrian, Perdagangan, dan Pariwisata Kabupaten Purworejo. 2014. *Daftar Industri Kecil Lanting Di Kabupaten Purworejo*. Disperinkop dan UKM. Purworejo.
- Firdaus, Muhammad. 2009. *Manajemen Agribisnis*. Ed.1. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafie, Rita. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta: C.V Andi OFFET.
- Islami, Titiek. 2015. *Ubi Kayu; Tjauan Aspek Ekofologi serta Upaya Peningkatan dan Keberlanjutan Hasil Tanaman*. Yogyakarta: Graha ilmu
- Kottler, Philip. 2005. *Manajemen pemasaran, jilid 1*. PT INDEKS Gramedia
- Meysiana, Yoga Rike H. 2010. *Strategi Pengembangan Industri Kecil Tahu Di Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen*. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Penerbit Ghalia, Cet, Ketujuh, Oktober.
- Pasaribu, Ali Musa. 2012. *Kewirausahaan Berbasis Agribisnis*. Yogyakarta: ANDI.
- Prihandana, Rahma, Kartika Noerwijati, Praptiningsih Gamawati Adinurani, Dwi Setyaningsih, Sigit Setiadi, Dan Roy Hendroko. 2007. *Bioetanol Ubi Kayu*. Jakarta: PT AgroMedia Pustaka.
- Rangkuti. 1999. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, cet, kelima, September.
- Rangkuti. 2014. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Cet, Sembilan Belas, Oktober.
- Salim, Emil. 2011. *Mengolah Singkong Menjadi Tepung Mocaf Bisnis Produk Alternatif Pengganti Terigu*. Yogyakarta: ANDI.
- Singarimbun, M. dan Effendi Sofyan. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.